

**KORELASI TERPAAN BERITA RILIS MUBALIG REKOMENDASI
KEMENAG DI MEDIA MASSA DENGAN SIKAP PENGURUS TAKMIR
SE-KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nining Kinasih

NIM 15210004

Pembimbing:

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.

NIP 199661209 199403 1 004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

ABSTRACT

Lately, Indonesia is still enlivened by the rampant cases of radicalism and intolerance that have spread to various places, one of them in the mosque. The rise of the presence of the preachers who are indicated to spread the notion of intolerance and radicalism in mosques is one of the causes of society's need for a soothing list of preachers, not provocative. This then made the Ministry of Religion (Kemenag) of the Republic of Indonesia release 200 names of recommendation mubalig on May 18, 2018. Based on these issues, this study aims to examine whether the attitude of takmir management as the person in charge of religious activities is correlated with the news of the recommendation from the Ministry of Religion. Religion in the mass media.

This research method uses a quantitative approach through a survey by distributing questionnaires to 61 respondents who were determined using the Slovin formula from the population, namely a takmir administrator from all mosque in the city of Yogyakarta, totaling 510 mosques. Furthermore, the researcher made stratum in 14 sub-districts throughout Yogyakarta so that the number of respondents spread proportionally using the proportionate stratified sampling technique. The theory used in this study is the theory of S-O-R (Stimulus - Organism - Response), exposure to mass media, and a review of attitudes. To answer the problem formulation and hypothesis test, the researcher will analyze the data collected from the field using the Pearson's Correlation (Product Moment) formula.

Based on the results of the calculation of the correlation between variables X and Y using Pearson's Correlation (Product Moment) obtained a correlation coefficient of 0.780 (not minus) with a significance level of 0.000 (<0.05) so that it can be interpreted that there is a strong positive correlation and significant between variable X and variable Y. Thus, these results have answered the hypothesis in this study that there is a strong positive correlation and significant between exposure to news release of preachers in the mass media with the attitude of takmir administrators throughout the city of Yogyakarta.

Key Word: Takmir's Attitude; News Exposure; Release Preacher Ministry of Religion Recommendations.

ABSTRAK

Belakangan ini, Indonesia masih diramaikan dengan maraknya kasus radikalisme dan intoleran yang sudah menyebar ke berbagai tempat, salah satunya di masjid. Maraknya kehadiran mubalig yang terindikasi menyebarkan paham intoleransi dan radikalisme di masjid menjadi salah satu penyebab masyarakat membutuhkan daftar pendakwah yang menyejukkan, bukan provokatif. Hal tersebut kemudian membuat Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia merilis 200 nama mubalig rekomendasi pada 18 Mei 2018. Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah sikap pengurus takmir selaku penanggung jawab kegiatan keagamaan di masjid berkorelasi dengan berita rilis mubalig rekomendasi yang dikeluarkan Kementerian Agama di media massa.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui survei dengan membagikan kuesioner kepada 61 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi yakni seorang pengurus takmir dari seluruh masjid di Kota Yogyakarta yang berjumlah 510 masjid. Selanjutnya peneliti membuat stratum pada 14 kecamatan Se-Kota Yogyakarta agar jumlah responden tersebar dengan proporsional menggunakan teknik *proportionate stratified sampling*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (*Stimulus – Organism – Respons*), terpaan media massa, dan tinjauan tentang sikap. Untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis, peneliti akan menganalisis data yang terkumpul dari lapangan menggunakan rumus *Pearson's Correlation (Product Moment)*.

Berdasarkan hasil penghitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan *Pearson's Correlation (Product Moment)* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,780 (tidak minus) dengan taraf signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat korelasi (hubungan) positif yang kuat dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian, hasil tersebut telah menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat korelasi (hubungan) positif yang kuat dan signifikan antara terpaan berita rilis mubalig di media massa dengan sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Sikap Pengurus Takmir; Terpaan Berita; Rilis rekomendasi Kemenag.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Kinasih

NIM : 15210004

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul **Korelasi Terpaan Berita Rilis Mubalig Rekomendasi Kemenag di Media Massa dengan Sikap Pengurus Takmir Se-Kota Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

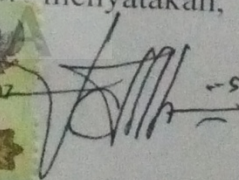
Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Yang menyatakan,




Nining Kinasih
NIM 15210004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nining Kinasih

NIM : 15210004

Judul Skripsi : Korelasi Terpaan Berita Rilis Mubalig Rekomendasi Kemenag di Media Massa dengan Sikap Pengurus Takmir Se-Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang komunikasi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Dosen Pembimbing



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP 19661209 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-180/Un.02/DD/PP.00.9/03/2019

Tugas Akhir dengan judul : KORELASI TERPAAN BERITA RILIS MURBALIG REKOMENDASI
KEMENAG DI MEDIA MASSA DENGAN SIKAP PENGURUS
TAKMIR SE- KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINING KINASIH
Nomor Induk Mahasiswa : 15210004
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji I

Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 26 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dekan, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

MOTTO

“Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah di hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(QS. An-Nisa [4]: 59)

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, berbuat makruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia.”

(QS. An-Nisa [4]: 114)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Tugas Akhir ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua peneliti, Sutoyo dan Leni Suryani. Ayah dan Ibu yang selalu menjadi sosok yang luar biasa bagi anak-anaknya. Ayah, Ibu, seberapa keras aku berusaha, masih juga tak mampu kuciptakan kalimat yang dapat menjelaskan betapa luar biasa pengorbanan dan kasih sayang kalian untuk kami (anak-anakmu). Ayah, Ibu, terima kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahir-rahmanir-rahim. Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Korelasi Terpaan Berita Rilis Mubalig Rekomendasi Kemenag di Media Massa dengan Sikap Pengurus Takmir Se-Kota Yogyakarta”. Peneliti menyadari, penyusunan skripsi ini juga dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak, baik berupa materiel maupun imateriel. Maka karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Dr. Nurjanah, M.Si.
3. Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
4. Saptoni, M.A., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A., Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan sepenuh hati membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga. Semoga ilmu dicurahkan akan menjadi amal jariah bagi bapak/ibu dosen, serta menjadi berkah bagi kami (mahasiswa).
7. Kedua orang tua. Sosok luar biasa yang tak mampu dijelaskan melalui barisan kata tentang betapa luar biasa pengorbanan dan kasih sayangnya.
8. Riyan Sanjaya yang terus ada untuk mengingatkan dan memotivasi peneliti.

9. Keluarga ‘Sholihah’. Si Pejuang Nurul Wahida, Si Bijak Rosnani Alimuddin, Si Tekun Widya Resti Oktaviana, dan Si Pekerja Keras Nike Nurjannah yang telah tulus berjuang bersama. Bertemu kalian merupakan *part* luar biasa selama merantau di Kota Pelajar.
10. Keluarga KKN Angkatan 96 Kelompok 27 & Masyarakat Pedukuhan Pandu, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, yang telah mengajarkan peneliti banyak nilai-nilai kehidupan.
11. Rafita Prabawati, Indah Atika, Saskiani, Niswatun Mutiah, dan Tri Anistia, sahabat yang luar biasa cinta dan kepeduliannya mendampingi peneliti keluar dari masa sulit di era “Putih Abu-Abu”.
12. Pengurus takmir se-Kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden dan membantu proses pengumpulan data guna penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas sambutan, nasihat, dan doa yang kalian berikan.

Pada akhir kata pengantar ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan penelitian berikutnya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Nining Kinasih
NIM 15210004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Hipotesis	18
G. Sistematika Pembahasan.....	19
 BAB II: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Analisis Penelitian	21
B. Definisi Konseptual	22
C. Definisi Operasional	23
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Validitas dan Reliabilitas.....	34
H. Analisis Data.....	39

BAB III: PENGURUS TAKMIR DI KOTA YOGYAKARTA DAN BERITA

RILIS MUBALIG REKOMENDASI KEMENAG

A. Tanggung Jawab Pengurus Takmir dalam Pembinaan Umat	42
B. Relasi Pengurus Takmir di Kota Yogyakarta dengan Kemenag	44
C. Berita Rilis Mubalig Rekomendasi Kemenag	50

BAB IV: KORELASI BERITA RILIS MUBALIG REKOMENDASI KEMENAG DENGAN SIKAP PENGURUS TAKMIR SE-KOTA YOGYAKARTA

A. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik.....	52
B. Terpaan Berita Rilis Mubalig Rekomendasi Kemenag	58
C. Sikap Pengurus Takmir Se-Kota Yogyakarta terhadap Berita Rilis Mubalig	66
D. Korelasi Terpaan Berita Rilis Mubalig Rekomendasi Kemenag dengan Sikap Pengurus Takmir Se-Kota Yogyakarta	76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Kuesioner Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Rekap Data Skor Jawaban Kuesioner
5. Daftar Masjid yang Menjadi Sampel Penelitian
6. Daftar Masjid Se-Kota Yogyakarta Tahun 2018
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
8. Curriculum Vitae

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Operasional.....	23
Tabel 2	<i>Scoring</i> Jawaban Kuesioner.....	24
Tabel 3	Distribusi Populasi Berdasarkan Kecamatan.....	26
Tabel 4	Distribusi Sampel Berdasarkan Kecamatan	28
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen	31
Tabel 6	Hasil Uji Validitas Variabel X Instrumen	34
Tabel 7	Hasil Uji Validitas Variabel X Instrumen	35
Tabel 8	Hasil Uji Reliabilitas dengan Teknik Belah Dua.....	38
Tabel 9	Distribusi Responden Berdasarkan Tipologi Masjid.....	52
Tabel 10	Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan di Kepengurusan Takmir Masjid	53
Tabel 11	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Pengurus Takmir	54
Tabel 12	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	54
Tabel 13	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 14	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	56
Tabel 15	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Media Massa yang Di- gunakan untuk Mengakses Berita Rilis Mubalig.....	57
Tabel 16	Persentase Jawaban Butir Indikator Isi Pesan Bagian Kesederha- naan Berita.....	59
Tabel 17	Persentase Jawaban Butir Indikator Isi Pesan Bagian Kepentingan Berita	60
Tabel 18	Mean Jawaban Butir Indikator Isi Pesan	61
Tabel 19	Persentase Jawaban Butir Indikator Atensi Bagian Terpaan Selektif.....	61
Tabel 20	Persentase Jawaban Butir Indikator Atensi Bagian Keterlibatan Diri.....	64
Tabel 21	Mean Jawaban Butir Indikator Atensi	66
Tabel 22	Persentase Jawaban Butir Indikator Kognitif	66

Tabel 23	Mean Jawaban Butir Indikator Kognitif.....	69
Tabel 24	Persentase Jawaban Butir Indikator Afektif	70
Tabel 25	Mean Jawaban Butir Indikator Afektif.....	72
Tabel 26	Persentase Jawaban Butir Indikator Konatif	74
Tabel 27	Mean Jawaban Butir Indikator Konatif	75
Tabel 28	Hasil Hitung Korelasi Variabel X dan Variabel Y	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir	18
Gambar 2	Pembagian Rentang Skala Penilaian.....	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini Indonesia masih disibukkan dengan berbagai persoalan terkait isu radikalisme. Radikalisme terjadi di berbagai tempat, salah satunya adalah di masjid. Masjid sebagai tempat ibadah yang lekat dengan citra kedamaian mendadak tercoreng dengan adanya fenomena dakwah yang provokatif. Pada pertengahan 2018, Rumah Kebangsaan dan Dewan Pengawas Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) menyampaikan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 masjid kementerian, lembaga negara, dan BUMN pada akhir 2017. Berdasarkan survei tersebut ditemukan hasil bahwa terdapat 41 masjid yang terindikasi radikal. Indikator radikal dilihat dari pesan khotbah Jumat yang disampaikan yang mengandung ujaran kebencian, diantaranya bermuatan sikap dukungan terhadap khilafah yang mengarah pada penolakan atas Pancasila, bentuk negara Indonesia, dan demokrasi, serta muatan sikap yang menyudutkan dan memandang miring terhadap minoritas dan agama lain.¹ Dakwah yang cenderung membakar emosi jamaahnya untuk terlibat konflik dan membenci yang lain tersebut menjadikan masjid tidak lagi terasa ramah dan memberikan kedamaian bagi jamaah.

Radikalisme di tempat ibadah juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada Maret 2018, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil

¹M. Ahsan Ridhoi, "Respon Dewan Masjid Saat Masjid Pemerintah Terpapar Paham Radikal", <https://tirto.id/respons-dewan-masjid-saat-masjid-pemerintah-terpapar-paham-radikal-cNK8>, diakses tanggal 10 Oktober 2018.

Kemenag) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengumumkan hasil temuan timnya bersama anggota intelijen kepolisian bahwa terdapat satu masjid di DIY yang diindikasikan menyebarkan intoleransi. Temuan tersebut dilakukan dengan memantau materi ceramah pendakwah di masjid tersebut yang mengandung ujaran kebencian, mendorong pendirian khilafah, menghembuskan permusuhan pada kelompok agama lain, hingga muatan yang membenturkan konsep agama, negara, dan budaya. Sejauh ini pihak Kanwil Kemenag mengusahakan upaya preventif agar takmir masjid tersebut tidak mengundang lagi ceramah provokatif.²

Maraknya persoalan pendakwah yang terindikasi menyebarkan paham intoleransi dan radikalisme menjadi salah satu penyebab masyarakat membutuhkan daftar pendakwah yang menyejukkan, bukan provokatif. Pada 18 Mei 2018, Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia merilis 200 nama mubalig rekomendasi. Menteri Agama (Menag), Lukman Hakim Saifuddin menjelaskan latar belakang rilis tersebut disebabkan semakin meningkatnya permintaan masyarakat yang meminta rekomendasi mubalig. Selain itu, rilis tersebut juga memiliki tujuan penting, yakni mencegah penyebaran paham radikal oleh mubalig atau penceramah.³

Menag menyatakan rilis tersebut bukan merupakan bentuk akreditasi atau standarisasi, melainkan pelayanan kepada publik terkait referensi nama-nama

²Pribadi Wicaksono, "Kementerian Agama DIY Data Masjid yang Sebarkan Intoleransi", <https://nasional.tempo.co/read/1073904/kementerian-agama-diy-data-masjid-yang-sebarkan-intoleransi/full&view=ok>, diakses tanggal 10 Oktober 2018.

³Budiarti Utami Putri, "Soal 200 Mubaligh, Said Aqil Sarankan Kemenag Rilis Kriteria Saja", <https://nasional.tempo.co/read/1092891/soal-200-mubaligh-said-aqil-sarankan-kemenag-rilis-kriteria-saja/full&view=ok>, diakses tanggal 10 November 2018.

mubalig yang direkomendasikan Kemenag.⁴ Rilis tersebut juga dibuat berdasarkan masukan dari sejumlah organisasi massa Islam, pengurus takmir masjid, dan ulama dengan penyeleksian menggunakan tiga kriteria, yaitu mempunyai kompetensi keilmuan agama yang mumpuni, reputasi yang baik, dan berkomitmen kebangsaan yang tinggi. Sebagai tindakan lebih lanjut, Kemenag menggandeng Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk turut dalam proses verifikasi rilis nama mubalig selanjutnya.⁵ Hal tersebut dilakukan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap rilis mubalig.

Pro dan kontra pun hadir setelah rilis tersebut dipublikasikan oleh berbagai media massa. Ada yang mendukung kebijakan Kemenag merilis mubalig rekomendasi, ada pula yang menolak. Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Jusuf Kalla tak mempermasalahkan kehadiran rilis nama mubalig tersebut. Beliau meminta langkah lanjut dari rilis tersebut, yakni melakukan penambahan jumlah mubalig yang masuk rilis.⁶ Sementara itu, Wakil Ketua DPR Fadli Zon dan politikus senior PAN Amien Rais sama-sama meminta Kemenag mencabut daftar tersebut. Amien bahkan meminta Menteri Agama mundur karena daftar mubalig itu dinilai sebagai kebijakan keliru.⁷ Pro dan kontra atau sikap positif dan negatif, dalam ilmu komunikasi merupakan hal yang sudah sewajarnya terjadi, sebagai

⁴Muhyidin, "Soal 200 Mubaligh, Bukan untuk Kepentingan Sertifikasi", <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/05/21/p92j7d384-soal-200-mubaligh-bukan-untuk-kepentingan-sertifikasi>, diakses tanggal 10 November 2018.

⁵Rita Ayuningtyas, "Kementerian Agama Rilis 200 Nama Mubalig yang Direkomendasikan", <https://www.liputan6.com/news/read/3530446/kementerian-agama-rilis-200-nama-mubalig-yang-direkomendasikan>, diakses tanggal 11 Oktober 2018.

⁶Priska Sari Pratiwi, "Jusuf Kalla: Indonesia Butuh 300 Ribu Mubalig", <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180522173804-20-300428/jusuf-kalla-indonesia-butuh-300-ribu-mubalig>, diakses tanggal 11 Oktober 2018.

⁷Priska Sari Pratiwi, "Dihujani Kritik, Menag Tolak Cabut Daftar 200 Nama Mubalig", <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180522132954-20-300280/dihujani-kritik-menag-tolak-cabut-daftar-200-nama-mubalig>, diakses tanggal 11 Oktober 2018.

dampak dari proses komunikasi. Pemberitaan di media massa yang menerpa khalayak akan memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang. Menurut teori S-O-R (*Stimulus – Organism – Response*), sebuah pesan dari pemberitaan di media massa sebagai stimulus yang dapat menimbulkan respon tertentu, salah satunya adalah bagaimana sikap seseorang terhadap suatu fenomena yang diberitakan. Sebagaimana dalam artikel jurnal penelitian Zaenal Abidin (2009) yang berjudul “Sikap Masyarakat Muslim Pelaku Yoga di Surabaya tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga”, diperoleh hasil bahwa pemberitaan kebijakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di media massa berhubungan dan memiliki pengaruh terhadap sikap masyarakat muslim pelaku yoga di Surabaya.⁸ Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan pemberitaan kebijakan pemerintah yang lain, yakni pemberitaan rilis mubalig rekomendasi Kemenag dan melibatkan pengurus takmir di Kota Yogyakarta sebagai responden.

Takmir merupakan organisasi kemasjid yang bertugas untuk memelihara dan memakmurkan masjid. Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggungjawab takmir. Baik kegiatan ibadah rutin, maupun kegiatan lainnya. Misalnya, mengatur jadwal dan menentukan siapa yang menjadi khatib dan imam salat jumat. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau lainnya.⁹ Maka dari itu, karakter sebuah masjid juga akan

⁸Zaenal Abidin, “Sikap Masyarakat Muslim Pelaku Yoga di Surabaya tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1: 2 (Oktober, 2009), <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=181227>, diakses tanggal 20 Oktober 2018.

⁹Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktik Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 42-43.

berkorelasi dengan paham keagamaan dari pengurus yang mengelolanya. Apapun yang terjadi dalam masyarakat, suasana perbincangan di masjid antar sesama warga jamaah, secara tidak langsung akan ikut terpengaruh.¹⁰

Meneliti apakah sikap pengurus takmir di Kota Yogyakarta berkorelasi dengan terpaan berita rilis mubalig rekomendasi Kemenag atau tidak, dirasa penting oleh peneliti. Pelibatan pengurus takmir se-Kota Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian ini dilatar belakangi bahwa Kota Yogyakarta menjadi salah satu wilayah pertumbuhan radikalisme. Umaruddin Masdar, Koordinator Nasional Densus 26 menyatakan bahwa pusat pertumbuhan radikalisme dalam Islam selama ini muncul dari kampus dan masjid-masjid perkotaan.¹¹ Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti apakah berita rilis mubalig rekomendasi Kemenag berkorelasi dengan sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap manajemen masjid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah, yakni “Apakah terdapat korelasi (hubungan) positif yang kuat dan signifikan antara terpaan berita rilis mubalig rekomendasi Kemenag di media massa berkorelasi dengan sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta?”.

¹⁰Amelia Fauzia, dkk., *Masjid dan Pembangunan Perdamaian* (Jakarta, CSRC UIN Jakarta, 2011), hlm. xii.

¹¹Purwanto, “Tahun Politik, Kasus Radikalisme dan Intoleransi Makin Subur”, <http://bantul.sorot.co/berita-6757-tahun-politik-kasus-radikalisme-dan-intoleransi-makin-subur.html>, diakses tanggal 25 Oktober 2018.

C. Tujuan dan Kegunaan

Mengacu kepada perumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif yang kuat dan signifikan antara terpaan berita rilis mubalig rekomendasi kemenag di media massa dengan sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta.

Berkaitan dengan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teori, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan literatur dalam pengetahuan di bidang komunikasi.
2. Dari segi praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik peneliti, responden, masyarakat sebagai bahan evaluasi dan memperluas wawasan terkait kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia merilis daftar mubalig rekomendasi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu berupa buku, skripsi, disertasi, artikel, dan sebagainya. Kajian pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi dan titik pijak peneliti di tengah penelitian sejenis yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Kajian pustaka yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal penelitian berjudul “Persepsi Para Mubaligh Terhadap Wacana Kontroversi Standarisasi Khatib dan Sertifikasi Mubalig (Studi Terhadap Para Mubalig di Banyumas)” oleh Arsam (2017) mahasiswa Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto. Penelitian Arsam meneliti bagaimana persepsi para mubalig di Banyumas terkait kontroversi isu standarisasi khatib dan sertifikasi mubalig. Hasil penelitian Arsam menemukan bahwa terdapat tiga persepsi mubalig di Banyumas terkait kontroversi isu standarisasi khatib dan sertifikasi mubalig, yakni: pertama, pandangan yang mendukung adanya standarisasi khatib dan sertifikasi mubalig dengan catatan dimulai dengan adanya pelatihan dan mendapatkan gaji dari pemerintah. Kedua, pandangan yang menolak adanya standarisasi khatib dan sertifikasi mubalig, kedua istilah tersebut dipandang tidak tepat. Yang lebih tepat adalah dibentuknya forum silaturahmi antar mubalig dan khatib yang didalamnya diisi dengan *sharing* seputar problematika mubalig dan keumatan. Ketiga, pandangan alternatif, yaitu memberikan alternatif baru dengan memberdayakan penyuluh agama yang ada di lingkungan Kementerian Agama untuk mendampingi para mubalig atau membentuk forum silaturahmi antar mubalig dan khatib.¹²

Persamaan penelitian Arsam dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang sertifikasi mubalig. Namun, perbedaannya penelitian Arsam dilakukan ketika sertifikasi mubalig masih menjadi isu, sedangkan penelitian ini dilakukan setelah sertifikasi mubalig dirilis secara resmi oleh Kementerian Agama. Selain itu, penelitian Arsam dilakukan kepada mubalig di Banyumas dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian ini dilakukan kepada pengurus takmir masjid se-Kota Yogyakarta dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatif.

¹²Arsam, "Persepsi Para Mubaligh terhadap Wacana Kontroversi Standarisasi Khatib dan Sertifikasi Mubaligh (Studi terhadap Para Mubaligh di Banyumas)", *Jurnal Komunika*, vol 11: 2 (Juli-Desember, 2017), <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/1367>, diakses tanggal 21 Oktober 2018.

Kedua, jurnal penelitian berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Sertifikasi Ulama di Kota Palembang” oleh Saipul Annur (2018) dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian Saipul meneliti bagaimana respon masyarakat di Kota Palembang terkait sertifikasi ulama yang dirilis Kementerian Agama. Hasil dari penelitian Saipul adalah masyarakat merespon bila pemerintah ingin membuat sertifikasi ulama dengan tujuan membina ulama tidak menjadi persoalan, agar ulama dapat memberikan pesan kedamaian kepada kelompok lain yang berbeda agama atau pun paham. Namun program tersebut harus bersifat sukarela bukan keharusan yang memiliki konsekuensi hukum, sebab melaksanakan tugas dakwah hakikatnya menjadi hak dan kewajiban setiap orang yang memang menjadi perintah agama. Diharapkan pula pemerintah membina terlebih dahulu para ulama yang ingin berdakwah kepada masyarakat bukan memberikan sanksi kepada ulama.¹³

Persamaan penelitian Saipul dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang daftar mubalig yang dirilis oleh Kementerian Agama. Perbedaannya terletak pada penelitian Saipul yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melibatkan masyarakat di Kota Palembang sebagai responden. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif-eksplanatif dengan melibatkan pengurus takmir masjid se-Kota Yogyakarta sebagai responden.

Ketiga, jurnal penelitian berjudul “Sikap Masyarakat Muslim Pelaku Yoga di Surabaya tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga” oleh Zaenal Abidin

¹³Saipul Annur, “Respon Masyarakat terhadap Sertifikasi Ulama di Kota Palembang”, *Jurnal Medina-Te*, vol. 18: 1 (Juni, 2018), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate>, diakses tanggal 21 Oktober 2018.

(2009) mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jatim. Zaenal menyatakan bahwa pada aspek kognitif sebagian warga mengetahui berita tentang fatwa MUI haramkan yoga merupakan berita yang cukup penting dimana hasil kategori negatif memiliki prosentase hanya 6,6 %. Sedangkan pada aspek afektif, terdapat selisih prosentase antara kategori positif dan netral sebanyak 3,3%, karena responden menerima kemunculan berita tentang fatwa MUI haramkan yoga sebagai informasi yang bermanfaat.¹⁴ Persamaan penelitian Zaenal dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti bagaimana sikap responden terhadap berita kebijakan pemerintah dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Untuk perbedaannya, penelitian Arsam melibatkan berita kebijakan MUI haramkan Yoga, sedangkan peneliti melibatkan berita kebijakan Kemenag merilis daftar mubalig rekomendasi.

Berdasarkan ketiga kajian pustaka yang peneliti gunakan, maka peneliti menempatkan posisi penelitian sebagai penelitian yang melanjutkan penelitian sebelumnya, namun melibatkan responden dan pemberitaan di media massa terkait kebijakan pemerintah yang digunakan. Selanjutnya, berdasarkan penelusuran referensi selama pra penelitian, peneliti menyatakan bahwa permasalahan dalam penelitian ini yang tertuang dalam judul “Korelasi Terpaan Berita Rilis Mubalig Rekomendasi Kemenag di Media Massa dengan Sikap Pengurus Takmir Se-Kota Yogyakarta” belum diteliti oleh peneliti lain.

¹⁴Zaenal, “Sikap Muslim Pelaku Yoga”.

E. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Sikap

Ada beberapa definisi sikap yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Kimball Young, sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan.
- b. Sherif & Sherif menyebutkan sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.¹⁵
- c. Menurut Weber, sikap adalah sebuah reaksi evaluatif (suatu penilaian mengenai kesukaan atau ketidaksukaan seseorang) terhadap orang, peristiwa, atau aspek lain dalam lingkungannya. Sebagai suatu evaluasi dari hal yang telah dialami, sikap merupakan posisi yang tidak netral mengenai suatu objek. Sikap akan selalu positif (bagus, setuju) atau negatif (buruk, menolak), tetapi tidak pernah netral.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap merupakan reaksi evaluatif seseorang terhadap suatu stimulus, baik bersifat positif (bagus, setuju) maupun negatif (buruk, menolak).

¹⁵Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 79-80.

¹⁶Nina M. Armando, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.

Untuk menjelaskan sikap secara lebih jauh, dikenal beberapa model yang menjelaskan sikap. Adapun model-model tersebut adalah sebagai berikut:

a. Model Satu Dimensi (*One-Dimensional Model*)

Model satu dimensi merupakan model yang paling sederhana dalam menjelaskan sikap secara langsung, apakah seseorang suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu. Sikap positif atau negatif dapat menjelaskan sikap seseorang ketika memilih untuk tidak menonton film tentang kekerasan karena memang tidak menyukainya. Seseorang memiliki sikap negatif tentang film kekerasan mengakibatkan seseorang tersebut menghindari film yang banyak menampilkan kekerasan.

b. Model Tiga Komponen (*Three-Dimensional Model*)

Model tiga komponen merupakan model yang lebih berkembang dari model satu dimensi. Model ini menjelaskan sikap dalam jangkauan yang lebih luas berdasarkan pengalaman psikologi. Model ini menjelaskan bahwa sikap menyangkut tiga dimensi, yaitu pengalaman kognitif (seperti kepercayaan), pengalaman afektif (emosi), dan perilaku (pilihan atau tindakan). Model ini menjelaskan bahwa kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap suatu objek berkembang dari ketiga dimensi tersebut. Misalnya, seseorang mengetahui dan mempercayai bahwa asap rokok memiliki efek yang tidak baik untuk kesehatan. Berdasarkan kepercayaan tersebut, seseorang akan merasa tidak nyaman saat berada di antara orang-orang yang merokok. Hal tersebut kemudian berakibat

pada tindakan seseorang tersebut untuk menghindar atau pergi mengetahui ada seseorang yang sedang merokok.¹⁷

Pada hakikatnya, sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen. Menurut Allport (dalam Mar'at, 1981), ada tiga komponen dalam sikap, yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Ketiga komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Komponen kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu objek. Berawal dari informasi tersebut kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu terhadap objek tersebut
- b. Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap suatu objek, dapat berupa senang atau tidak senang.
- c. Komponen Konatif, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak laku terhadap suatu objek.¹⁸ Komponen konatif juga diartikan sebagai kecenderungan bertindak laku. “Kecenderungan” berarti niat, belum berperilaku.¹⁹

Sikap yang terdiri atas ketiga komponen di atas dapat terbentuk dikarenakan beberapa faktor. Dalam proses pembentukannya, ada beberapa faktor yang turut memengaruhi pembentukan sikap, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman pribadi; pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat merupakan dasar dalam pembentukan sikap.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 6.5.

¹⁸Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, hlm. 80.

¹⁹Suciati, *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Buku Litera, 2016), hlm. 141.

- b. Kebudayaan; pembentukan sikap ditentukan juga oleh kebudayaan tempat individu tinggal atau dibesarkan.
- c. Orang lain yang dianggap penting (*significant others*); mereka merupakan orang-orang yang memiliki makna tersendiri bagi kita, orang-orang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan opini kita. Misalnya: orangtua, guru, pemimpin, dan lain-lain.
- d. Media massa; dalam penyampaian pesan, media massa membawa pesan-pesan sugestif yang dapat memengaruhi opini khalayak. Jika pesan sugestif disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal hingga membentuk sikap tertentu.
- e. Institusi/ lembaga pendidikan dan agama; institusi memiliki fungsi meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman baik dan buruk, salah atau benar, hingga menentukan sistem kepercayaan seseorang sehingga turut berperan dalam menentukan sikap seseorang.
- f. Faktor emosional; emosi berperan memengaruhi pembentukan sikap seseorang. Salah satunya sebagai penyaluran atau pengalihan frustrasi sebagai bentuk pertahanan ego. Faktor emosional dapat bersifat sementara (persisten) ataupun menetap (tahan lama).²⁰

Suatu sikap terhadap suatu objek tertentu yang dimiliki oleh seseorang dapat diukur dengan beberapa teknik pengukuran. Secara umum, teknik untuk mengukur sikap dibagi menjadi dua metode, yaitu metode eksplisit (secara

²⁰*Ibid.*, hlm. 141-142.

langsung) dan implisit (secara tidak langsung). Perbedaan kedua metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengukuran eksplisit dilakukan dengan meminta responden untuk menunjukkan sikap mereka (biasanya melalui kuesioner). Pengukuran ini disetujui secara sadar oleh responden dan dapat disampaikan dengan mudah. Untuk melakukan pengukuran ini, dikenal beberapa teknik umum yang digunakan untuk pembuatan alat ukur (kuesioner), di antaranya adalah skala thurstone, skala likert, dan diferensial semantik.
- b. Pengukuran implisit dilakukan dengan mengukur sikap tanpa menanyakan secara langsung kepada responden. Pengukuran ini cenderung tidak disadari oleh responden. Ada beberapa teknik umum yang dapat digunakan dalam pengukuran implisit, di antaranya adalah priming evaluatif dan tes asosiasi implisit.²¹

2. Terpaan Media Massa

Media massa merupakan salah satu unsur dalam proses komunikasi massa yang menjangkau cakupan khalayak luas yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak, elektronik, ataupun internet sehingga pesan yang sama dapat diterima khalayak secara serentak dan sesaat.²² Berkaitan dengan psikologi yang mengkaji bagaimana seseorang dipengaruhi oleh orang lain, media massa digambarkan sebagai “orang lain” yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan

²¹Jenny Mercer dan Debbi Clayton, *Psikologi Sosial*, terj. Rikard Rahmat dan Adi Maulana (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 7.

²²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 188.

perilaku seseorang.²³ Ketika seseorang mengakses media massa seperti mendengar radio, menonton televisi, atau membaca koran, sebenarnya ia sedang berhadapan dengan atau terpa media massa, di mana pesan media itu secara langsung atau tidak langsung tengah mempengaruhinya.²⁴ Pengaruh dari terpaan tersebut berdampak pada berbagai hal, diantaranya pada pembentukan atau perubahan nilai, sikap, dan perilaku masyarakat.

Membahas terpaan media, Rakhmat berpendapat hubungan antara khalayak dan isi media berkaitan dengan atensi atau perhatian.²⁵ Pesan di media massa tidak dapat mempersuasi khalayak yang tidak menaruh perhatian terhadapnya. Atensi terbagi menjadi dua aspek sebagai berikut:

a. *Selective Exposure* (Terpaan Selektif)

Seseorang cenderung membentuk dan mempertahankan hubungan dengan orang atau dengan berbagai pengalaman yang mendukung sikap dan nilai-nilai yang dipegangnya. Oleh karena itu, seseorang biasanya akan menghilangkan atau cenderung tidak peduli dengan pendapat yang berlawanan. Terpaan selektif ini terwujud dalam sikap ketika seseorang memilih berita tertentu di media massa yang akan dibaca atau ditonton. Seseorang akan lebih tertarik pada berita-berita yang sesuai dengan sudut pandangnya dan menghindari berita lainnya.

²³Elis Anisah Fitriah, *Psikologi Sosial Terapan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87.

²⁴Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 1.

²⁵Risma Kartika dan Detty Purnama Sari, "Pengaruh Terpaan Program Berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap Kecemasan Penonton", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 8: 3 (Juni, 2018), <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/5672>, diakses tanggal 20 Oktober 2018, hlm. 354.

b. *Ego Involvement* (Keterlibatan Diri)

Keterlibatan dengan suatu hal akan membuat seseorang kurang menerima hal lainnya. Semakin seseorang terlibat dengan sikapnya terhadap sesuatu, semakin kurang menerima posisi lain dan lebih memperhatikan pendapat yang sesuai dengan sudut pandangnya. Faktor yang memengaruhi *ego involvement* di antaranya adalah *issue involvement* (keterlibatan terhadap suatu masalah) dan komitmen terhadap sikap. Contoh dari *issue involvement* misalnya seseorang akan memberi perhatian lebih atas usulan kenaikan tarif biaya kuliah di daerah orang tersebut tinggal dibandingkan kenaikan yang terjadi di daerah lain. Hal tersebut dikarenakan orang tersebut lebih merasa terlibat dalam masalah itu. Sedangkan komitmen terhadap sikap dapat diartikan sebagai sebuah janji yang sulit untuk ditarik kembali atas suatu tindakan di masa datang. Misalnya, dukungan seseorang pada seorang kandidat dalam pemilihan umum merupakan komitmen orang tersebut meskipun kontribusinya tidak mendapatkan imbalan uang.²⁶

Jika pesan tidak dapat mempersuasi khalayak yang tidak menaruh perhatian terhadapnya. Begitu pula dengan khalayak yang tidak memahami pesan yang disampaikan. Isi pesan merupakan salah satu elemen yang dapat mempersuasi penerima pesan untuk mengubah sikap. Ada dua hal yang membuat isi pesan mampu mempersuasif khalayak, antara lain ialah kesederhanaan dan kepentingan pribadi.

²⁶Nina Armando, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 6.47.

- a. Kesederhanaan; pesan yang sederhana memiliki dampak persuasif yang besar karena cenderung mudah dicerna, diingat, dan tidak sulit untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pesan tersebut.
- b. Kepentingan berita; komunikator yang menyampaikan pesan yang berlawanan dengan kepentingan pribadi komunikator akan membuat pesan itu lebih persuasif. Misalnya, sebuah iklan yang berisi pernyataan salah seorang pemilih, “Saya memilih presiden X, dan saya menyesal telah melakukannya. Presiden X bukan orang yang baik untuk negara ini, saya tidak akan mendukungnya lagi pada pemilihan berikutnya”. Iklan tersebut memperlihatkan ketulusan hati komunikator yang menyadari kekeliruan yang telah ia lakukan, bukan menampakkan kepentingan pribadinya dalam pemilihan namun seolah mengangkat kepentingan masyarakat yang sudah seharusnya memilih presiden yang benar demi kebaikan negara.²⁷

3. Teori S-O-R

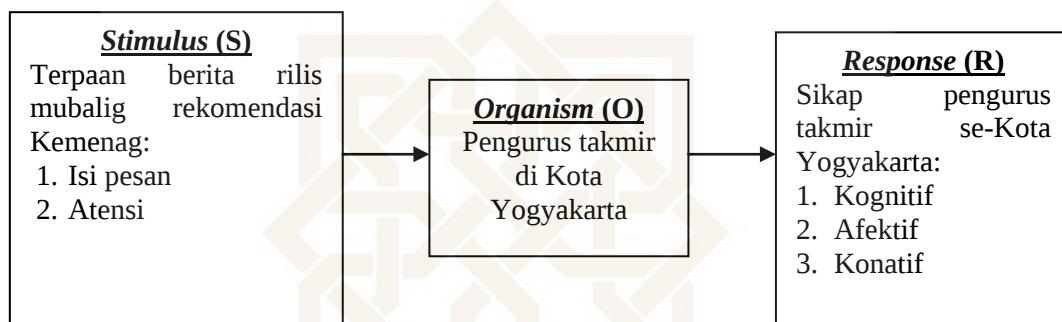
Teori S-O-R (*Stimulus – Organism – Response*) merupakan teori komunikasi yang berasal dari psikologi. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (*stimulus*), komunikan (*organism*), dan efek (*response*).²⁸

²⁷*Ibid.*, hlm. 6.42-6.44.

²⁸Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 167.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori S-O-R dapat diimplementasikan menjadi kerangka berpikir sebagaimana peneliti sajikan pada bagan berikut:

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan peneliti berdasarkan hasil merangkum teori S-O-R, terpaan media massa, dan tinjauan tentang sikap

Kerangka teori di atas menjelaskan bahwa stimulus berupa berita rilis mubalig rekomendasi Kemenag yang menerpa pengurus takmir se-Kota Yogyakarta akan mengakibatkan/memengaruhi respon berupa sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta terhadap rilis mubalig yang dikeluarkan Kemenag. Semakin banyak berita menerpa berulang-ulang, maka besar kemungkinan khalayak untuk bersikap sebagaimana yang diberitakan.²⁹ Sehingga, apabila semakin tinggi atau kuat terpaan yang terjadi, maka akan semakin positif sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta terhadap rilis tersebut.

²⁹Nina M. Armando, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 6.10.

F. Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada korelasi (hubungan) positif yang kuat dan signifikan antara terpaan berita rilis mubalig rekomendasi Kemenag di media massa dengan sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta.

Ha: Ada korelasi (hubungan) positif yang kuat dan signifikan antara terpaan berita rilis mubalig rekomendasi Kemenag di media massa dengan sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang peneliti mengangkat penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka yang menjelaskan titik posisi peneliti dari penelitian terdahulu. Setelah menentukan posisi peneliti dalam penelitian ini, peneliti menyusun kajian teori sebagai dasar atau pijakan dalam mengkaji permasalahan dan menjelaskan variabel yang diteliti agar cara berpikir dan alur analisis yang peneliti laksanakan nantinya sesuai dan memiliki pijakan yang jelas. Selanjutnya, peneliti merumuskan hipotesis atau jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada bagian akhir Bab I, peneliti membuat sistematika pembahasan guna menggambarkan alur penulisan skripsi, juga alur berpikir yang peneliti bangun dalam penelitian ini.

Bab II menyajikan metode penelitian yang berisi langkah-langkah praktis yang akan peneliti lakukan. Bermula dari jenis penelitian, pendekatan, subjek dan objek penelitian, instrumen yang digunakan, teknik dan proses mengumpulkan data, hingga bagaimana teknis peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh guna menguji hipotesis sekaligus menjawab rumusan masalah.

Bab III menerangkan gambaran umum subjek penelitian ini. Pada bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum bagaimana masalah atau isu yang diangkat muncul, juga mendeskripsikan bagaimana keadaan subjek penelitian. Hal ini penting guna mengetahui bagaimana relasi keduanya guna mendukung penelitian ini.

Bab IV menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian ini. Setelah mengumpulkan data di lapangan, pada bab ini semua data tersebut akan diolah dan dinarasikan. Pengujian hipotesis akan dibahas pada bab ini, termasuk masalah yang telah dirumuskan juga akan dijawab pada bab ini.

Bab V merupakan bagian penutup. Bagian ini merangkum dengan singkat dan padat terkait hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya menjadi sebuah narasi (kesimpulan). Kemudian, peneliti akan menyajikan beberapa saran guna keberlanjutan penelitian ini untuk kedepannya. Baik saran terkait sisi yang perlu ditindaklanjuti dari penelitian ini atau pun saran terkait proses penelitian kepada peneliti selanjutnya berdasarkan pengalaman yang telah peneliti lalui di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang peneliti peroleh dari lapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penghitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan *Pearson's Correlation (Product Moment)* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,780 dengan taraf signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat korelasi (hubungan) kuat yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hasil yang signifikan membuat hasil penelitian ini dapat diterima, diberlakukan, dan digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi 0,780 (tidak minus) menandakan bahwa hubungan yang terjadi di antara kedua variabel bersifat positif. Dengan demikian, hasil tersebut telah menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa terdapat korelasi (hubungan) positif yang kuat dan signifikan antara terpaan berita rilis mubalig di media massa dengan sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta.

Selain berdasarkan penghitungan koefisien *Pearson's Correlation (Product Moment)*, korelasi (hubungan) positif di antara kedua variabel juga terlihat dari kedua variabel yang sama-sama memiliki tingkat kekuatan yang “rendah”. Setiap indikator pada kedua variabel memiliki nilai mean yang berada pada rentang skala 1,75 – 2,50 (rendah), sehingga terpaan berita rilis mubalig

rekomendasi Kemenag dan sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta sama-sama memiliki kekuatan yang “rendah”. Berdasarkan hal tersebut, maka keduanya memiliki korelasi (hubungan) yang positif, karena semakin “kecil/rendah” nilai variabel X maka semakin “kecil/rendah” pula nilai variabel Y atau semakin “rendah” nilai terpaan berita rilis mubalig rekomendasi Kemenag di media massa maka semakin “rendah” atau “tidak setuju” sikap takmir se-Kota Yogyakarta kepada rilis mubalig yang dikeluarkan Kemenag.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Terpaan Berita Rilis Mubalig Rekomendasi Kemenag di Media Massa dengan Sikap Pengurus Takmir Se-Kota Yogyakarta”, maka peneliti membuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode survai karena hanya sebatas mencari korelasi antara terpaan berita rilis mubalig rekomendasi Kemenag. Peneliti berharap, di masa mendatang akan ada peneliti lain yang meneliti secara mengapa dan faktor apa saja yang menyebabkan pengurus takmir se-Kota Yogyakarta memberikan sikap “tidak setuju” terhadap berita kebijakan rilis mubalig yang dikeluarkan Kemenag menggunakan pendekatan kualitatif. Mengingat masjid merupakan tempat yang memungkinkan masuknya berbagai macam gagasan, ideologi, dan kepentingan, sehingga menjadi penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengurus takmir. Sebab karakter sebuah masjid juga dipengaruhi oleh karakter pengurus takmirnya.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sikap pengurus takmir se-Kota Yogyakarta kepada berita rilis mubalig rekomendasi Kemenag bernilai “rendah”, dengan kata lain pengurus takmir se-Kota Yogyakarta memberikan sikap “negatif” atau “tidak setuju” kepada rilis mubalig tersebut. Maka dari itu, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kemenag RI terkait kebijakan merilis daftar mubalig rekomendasi agar dapat ditinjau kembali mengingat kebijakan tersebut belum dapat diterima dengan sikap “positif” atau “setuju” oleh pengurus takmir se-Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, “Sikap Masyarakat Muslim Pelaku Yoga di Surabaya tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1:2, 2009, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=181227>, diakses tanggal 20 Oktober 2018.
- Annur, Saipul, “Respon Masyarakat terhadap Sertifikasi Ulama di Kota Palembang”, *Jurnal Medina-Te*, vol. 18:1, 2018, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate>, diakses tanggal 21 Oktober 2018.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Armando, Nina M., *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Arsam, “Persepsi Para Mubaligh terhadap Wacana Kontroversi Standarisasi Khatib dan Sertifikasi Mubaligh (Studi terhadap Para Mubaligh di Banyumas)”, *Jurnal Komunika*, vol. 11:2, 2017, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/136>, diakses tanggal 21 Oktober 2018.
- Ayub, Mohammad E., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktik Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ayuningtyas, Rita, “Kementerian Agama Rilis 200 Nama Mubaligh yang Direkomendasikan”, <https://www.liputan6.com/news/read/3530446/kementerian-agama-rilis-200-nama-mubaligh-yang-direkomendasikan>, diakses tanggal 11 Oktober 2018.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Direktorat Jenderal Bimas Islam, “Standar Pembinaan Manajemen Masjid”, http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/c/10/Standar-Pembinaan-Manajemen-Masjid/?category_id=5, diakses tanggal 11 Oktober 2018.
- Direktorat Jenderal Bimas Islam, “Data Profil Masjid Kota Yogyakarta”, <http://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/page/520/?keyword=kota+yogyakarta>, diakses pada 29 Oktober 2018.
- Fauzia, Amelia, *Masjid dan Pembangunan Perdamaian*, Jakarta: CSRC UIN Jakarta, 2011.

Fitriah, Elis Anisah, *Psikologi Sosial Terapan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Google, “Rilis Mubaligh Kemenag”, <https://www.google.com/search?q=rilis+mubaligh+kemenag&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>, diakses tanggal 08 Januari 2019.

Hidayat, Anwar, “Penjelasan Uji Reliabilitas Instrumen Lengkap”, <https://www.statistikian.com/2012/10/uji-reliabilitas-instrumen.html>, diakses tanggal 15 November 2018.

Kartika, Risma dan Detty Purnama Sari, “Pengaruh Terpaan Program Berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap Kecemasan Penonton”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 8: 3, 2018, <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/5672>, diakses tanggal 20 Oktober 2018.

Kementerian Agama RI, “Visi dan Misi Kementerian Agama”, <https://kemenag.go.id/home/artikel/12433/visi-misi>, diakses tanggal 11 Januari 2019.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Mercer, Jenny dan Debbi Clayton, *Psikologi Sosial*, terj. Rikard Rahmat dan Adi Maulana, Jakarta: Erlangga, 2012.

Muhyidin, “Soal 200 Mubaligh, Bukan untuk Kepentingan Sertifikasi”, <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/05/21/p92j7d384-soal-200-mubaligh-bukan-untuk-kepentingan-sertifikasi>, diakses tanggal 10 November 2018.

Pratiwi, Priska Sari, “Dihujani Kritik, Menag Tolak Cabut Daftar 200 Nama Mubaligh”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180522132954-20-300280/dihujani-kritik-menag-tolak-cabut-daftar-200-nama-mubaligh>, diakses tanggal 11 Oktober 2018.

_____, “Jusuf Kalla: Indonesia Butuh 300 Ribu Mubaligh”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180522173804-20300428/jusuf-kalla-indonesia-butuh-300-ribu-mubaligh>, diakses tanggal 11 Oktober 2018.

Purwanto, “Tahun Politik, Kasus Radikalisme dan Intoleransi Makin Subur”, <http://bantul.sorot.co/berita-6757-tahun-politik-kasus-radikalisme-dan-intoleransi-makin-subur.html>, diakses tanggal 25 Oktober 2018.

Pusat, FOKKUS BABINROHIS, et al., *Pedoman Manajemen Masjid*.

Putri, Budiarti Utami, “Soal 200 Mubaligh, Said Aqil Sarankan Kemenag Rilis Kriteria Saja”, <https://nasional.tempo.co/read/1092891/soal-200-mubaligh-said-aqil-sarankan-kemenag-rilis-kriteria-saja/full&view=ok>, diakses tanggal 10 November 2018.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Retnawati, Heri, “Reliabilitas”, evaluation-edu.com/wp-content/uploads/2015/03/Reliabilitas2.pdf, diakses tanggal 27 Februari 2019.

Ridhoi, M. Ahsan, “Respon Dewan Masjid Saat Masjid Pemerintah Terpapar Paham Radikal”, <https://tirto.id/respons-dewan-masjid-saat-masjid-pemerintah-terpapar-paham-radikal-cNK8>, diakses tanggal 10 Oktober 2018.

Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Suciati, *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera, 2016.

“Tafsir Surah An-Nahl (16) Ayat 125”, <https://risalahmuslim.id/quran/an-nahl/16-125/>, diakses tanggal 25 Januari 2019.

Wicaksono, Pribadi, “Kementerian Agama DIY Data Masjid yang Sebarkan Intoleransi”, <https://nasional.tempo.co/read/1073904/kementerian-agama-diy-data-masjid-yang-sebarkan-intoleransi/full&view=ok>, diakses tanggal 10 Oktober 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA